

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Perkembangan suatu kota mempengaruhi kehidupan masyarakat yang ada didalamnya. Kota Palembang yang termasuk kota metropolitan mempengaruhi gaya hidup masyarakat yang serba instan. Gaya hidup masyarakat berkaitan dengan kecenderungan masyarakat dalam menjaga kesehatan. Gaya hidup masyarakat Palembang yang semakin dinamis, akan cenderung lebih rentan terserang berbagai penyakit salah satunya penyakit jantung.

Jantung merupakan organ yang sangat penting bagi manusia, karena jantung diperlukan untuk memompa darah ke seluruh tubuh sehingga tubuh mendapatkan oksigen dan sari makanan yang diperlukan untuk metabolisme tubuh. Karena itu, jantung perlu dijaga agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Ketua Umum Perki (Persatuan Dokter Spesialis Kardiovaskuler Indonesia) Dr.dr.Muhammad Munawar, SpJP(K) mengatakan penyakit jantung koroner adalah penyakit pembunuh nomor satu di Indonesia sejak tahun 1992.¹

Setiap tahun, jutaan orang di seluas dunia mengalami serangan jantung. Penderita penyakit Jantung memiliki tingkat kematian mencapai 20 persen, sisanya menyebabkan penderita akan menjalani kontrol ulang seumur hidup. Perkembangan penyakit jantung di Indonesia termasuk nomor tiga di dunia setelah China dan India. Untuk dalam negeri, pulau Sumatera ternyata nomor satu di Indonesia dengan jumlah penderita jantung terbanyak akibat pola makan yang berlemak dan bersantan.² Penyebab penyakit jantung sendiri dapat disebabkan oleh karena pengaruh pola makan, kurangnya berolahraga, merokok, stress, hipertensi, obesitas, penyakit jantung bawaan dari lahir.

Rumah Sakit khusus jantung di negara Indonesia sendiri belum banyak, hanya merupakan bagian dari rumah sakit umum. Rumah Sakit khusus jantung yang modern dan lengkap dari segi fasilitas di Negara Indonesia hanya terdapat di Jakarta yaitu Rumah Sakit Jantung Harapan Kita Jakarta. Rumah Sakit yang ada

¹ <http://>penyakit jantung di Indonesia (November 2009)

² [Sripoku.com/Sumtera tertinggi berpenyakit jantung.htm](http://Sripoku.com/Sumtera%20tertinggi%20berpenyakit%20jantung.htm) (November 2009)

di kota selain kota Jakarta akan merekomendasikan pasiennnya untuk melakukan perawatan medis yang lebih lanjut ke Rumah Sakit Harapan Kita Jakarta tersebut.

Di wilayah Sumatera Selatan khususnya kota Palembang baru memiliki Brain and Heart Center yang merupakan bagian dari kompleks Rumah Sakit Dokter Mohammad Hoesin Palembang. Rumah Sakit ini terletak di Jalan Jendral Sudirman dan dibawah pengawasan Departemen Kesehatan Propinsi Sumatera Selatan dan pelayanannya difokuskan bagi masyarakat Sumatera Selatan. Bangunan Brain and Heart Center ini termasuk bangunan baru yang mulai dioperasikan tahun 2009 ini. Dari hasil wawancara dengan dr.Umar Fauzi Sibly, spJ dan dr.Rusdi (dokter spesialis jantung Brain and Heart Center Palembang), kenyataan yang fenomenal ternyata masyarakat kota Palembang terhitung dari bulan April 2009 sampai bulan September 2009 cukup banyak menderita penyakit jantung seperti yang terlihat dari tabel dibawah ini :

NO	BULAN	JUMLAH PASIEN
1	APRIL	90
2	MEI	714
3	JUNI	780
4	JULI	830
5	AGUSTUS	777
6	SEPTEMBER	565

Tabel I.1

Jumlah penderita penyakit jantung di RSMH Palembang

Sumber : Brain and Heart Center Mohammad Hoesin Palembang

Fasilitas yang ada pada Brain and Heart Center RSMH sudah cukup mendukung tetapi masih jauh tertinggal dengan Rumah Sakit Jantung Harapan Kita Jakarta. Salah satu fasilitas yang tidak dimiliki oleh Brain and Heart Center ini adalah ruang operasi bedah jantung. Hal ini menyebabkan pasien harus dibawa ke rumah sakit jantung yang memiliki alat yang lebih canggih. Keberadaan Brain and Heart Center RSMH bukan merupakan bangunan yang berdiri sendiri dimana bangunan tersebut hanya sebagai tempat pemeriksaan dan operasi ringan pasien.

Sedangkan ruang-ruang penunjang seperti ruang rawat inap, ICU, registrasi, apotik, dan lainnya terletak pada bagian bangunan yang lain pada kompleks Rumah Sakit Mohammad Hoesin. Hal ini menyebabkan pelayanan Brain and Heart Center RSMH tidak memberikan pergerakan yang efektif dan waktu yang tidak efisien atau kecepatan bertindak, jikalau pengunjung, pasien dan staff harus bolak-balik untuk mencapai unit yang dituju pada bangunan dari kompleks Rumah Sakit Mohammad Hoesin tersebut.

Dengan melihat penjabaran tentang kecenderungan jumlah penderita penyakit jantung di wilayah Sumsel yang cukup banyak dan fasilitas yang ada di Brain and Heart Center RSMH Palembang, maka dipandang perlu untuk menghadirkan lagi sebuah Rumah Sakit Khusus Jantung di kota Palembang yang lebih baik dari segi fasilitas dengan pendekatan arsitektur Modern-Metafora. Sebuah rumah sakit harus diketahui dan mudah dipahami oleh masyarakat keberadaan bangunannya, mengingat rumah sakit jantung sebagai fasilitas pelayanan kesehatan, pelayanan atau pertolongan pertama bagi masyarakat.

I.2. Latar Belakang Tema

Tema yang diambil untuk Rumah Sakit Jantung ini adalah “Irama Kehidupan”. Irama (bahasa Greek: *ῥυθμός* = 'mengalir', atau dalam bahasa Greek Modern, 'gaya') ialah kelainan penekanan bunyi-bunyi atau peristiwa-peristiwa lain yang berkaitan dengan berlangsungnya masa. Kehidupan diartikan sebagai masih terus ada, bergerak, dan bekerja sebagaimana mestinya pada manusia, Rumah Sakit dengan segala tenaga medis maupun non-medis dan alat-alat yang tersedia mampu memberikan pelayanan yang maksimal untuk tetap dapat memaksimalkan hidup pasiennya.

Penerapan tema ke dalam bangunan yaitu :

- Dalam hal kesehatan manusia pun menyerupai sebuah irama, dimana kondisi kesehatan manusia dalam kondisi sehat, stabil dan terkadang pula mengalami kondisi yang menurun. Rumah Sakit yang merupakan wadah pelayanan kesehatan mampu memberi pertolongan bagi yang membutuhkan.

- Rumah Sakit Khusus Jantung berarti lebih dikhususkan untuk spesialis penyakit jantung, maka bangunan yang akan direncanakan mengambil kata dasar jantung yang dikaitkan dengan alat kesehatan medik.
- Sebuah organ dalam tubuh manusia, berotot, memompa darah, dan dari semua kegiatan, jantung mempunyai irama berulang atau berdetak selama menjalankan aktivitasnya. Jantung mempunyai keistimewaan dibanding organ tubuh manusia lain karena organ jantung memiliki irama atau berdetak selama memiliki kehidupan. Irama atau ritme detak jantung manusia dapat diketahui melalui suatu alat yang bernama Automated Implantable Cardioverter Defibrillator (AICD) digunakan dalam dunia kesehatan untuk mengendalikan irama denyut jantung yang abnormal dan mengancam jiwa serta mencegah serangan jantung. Satu detakan jantung dapat memberi kehidupan pada seseorang. Sehingga bentuk massa bangunan mengambil bentuk dari ritme irama jantung yang berdetak.

I.3. Rumusan Masalah

Bagaimana membuat suatu konsep perancangan dan menerapkan konsep tersebut kedalam desain guna menciptakan sebuah bangunan Rumah Sakit Jantung yang berdiri sendiri dengan segala fasilitas yang ada didalamnya guna memenuhi kebutuhan dari penderita penyakit jantung dengan pendekatan arsitektur Modern-Metafora?

I.4. Tujuan dan Sasaran

I.4.1. Tujuan

Merencanakan dan merancang sebuah Rumah Sakit Khusus Jantung yang dapat menampung segala kebutuhan dan aktivitas secara khusus dalam dunia kesehatan jantung dengan pendekatan arsitektur Modern-Metafora.

I.4.2. Sasaran

- Membuat suatu konsep perancangan dan menerapkan sebuah bangunan Rumah Sakit Jantung di Palembang.

- Merancang sebuah bangunan yang didalamnya memiliki berbagai aktifitas seperti konsultasi dan diagnose, melakukan penyembuhan, perawatan jantung , beserta fasilitas penunjangnya seperti ruang registrasi, apotik, cafe, atm center, telephone center dan lain-lain.
- Merencanakan dan merancang fisik Rumah Sakit Jantung dengan penataan sirkulasi yang memberikan pergerakan yang efektif bagi pelayanan kesehatan berupa kecepatan bertindak, kelancaran, dan kenyamanan bagi staff, pasien, dan pengunjung.
- Merencanakan dan merancang fisik Rumah Sakit Jantung dengan penataan ruang yang baik dengan penyusunan organisasi ruang yang memberi kemudahan bagi staff, pasien, dan pengunjung dalam mengakses unit atau instalasi yang tersedia di Rumah Sakit.

I.5. Batasan Pembahasan

Pembahasan lebih diarahkan dan dititikberatkan pada perencanaan dan perancangan desain fisik Rumah Sakit yang didasarkan pada data-data dan studi banding pada fungsi bangunan serupa dalam bentuk desain fisik rumah sakit jantung. Pembahasan mengenai biaya pembelian tanah site, biaya pembangunan Rumah Sakit Khusus Jantung, biaya pemeliharaan dan perawatan geung, biaya pembelian alat-alat fasilitas ataupun biaya-biaya lainnya tidak akan dibahas.

I.6. Metode Pembahasan

Metode yang digunakan dalam tahap pengumpulan data berupa :

1. Metode observasi (pengamatan langsung)

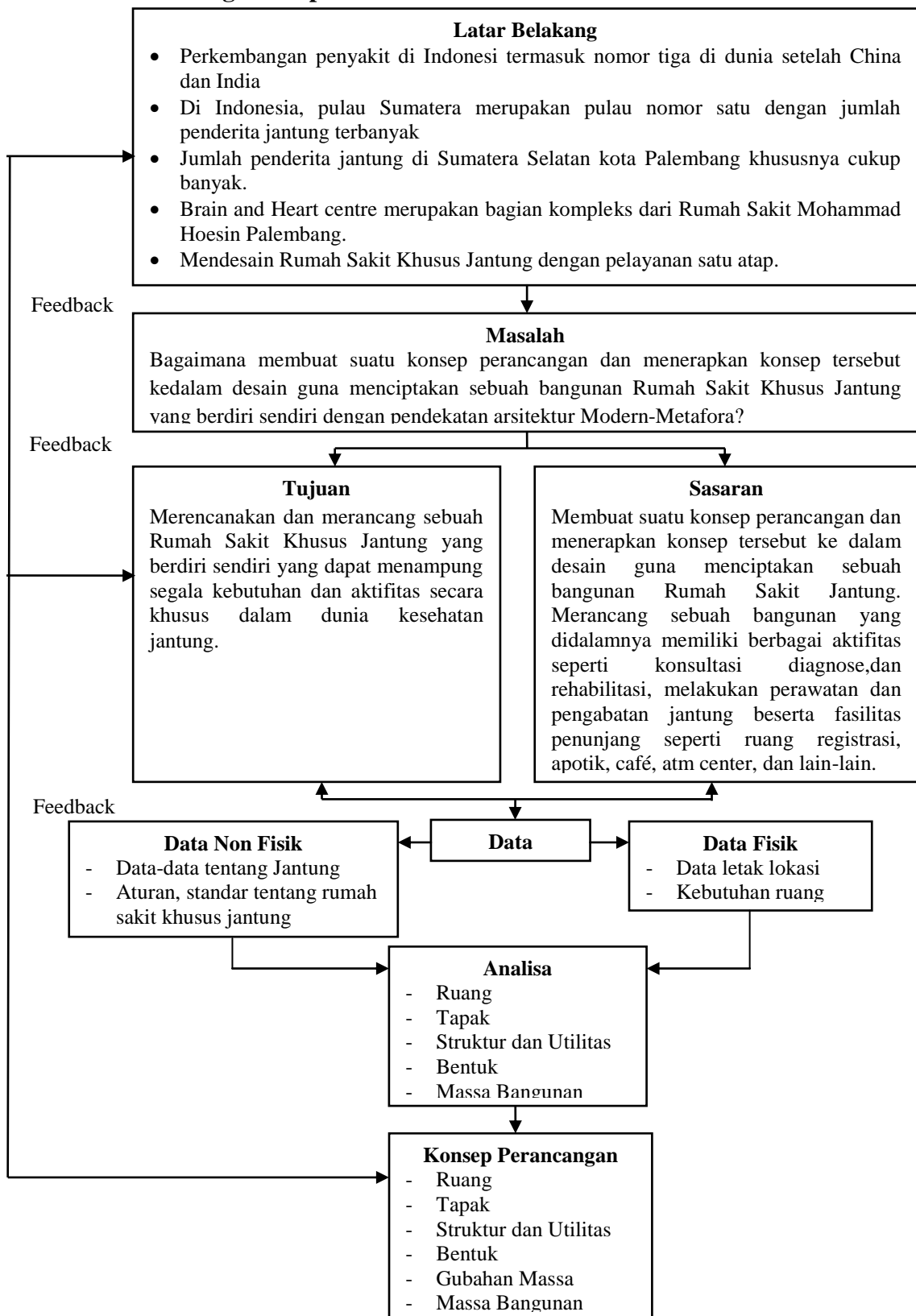
Yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung ke lapangan untuk mendapatkan data-data yang akurat yang berhubungan dengan bangunan khusus jantung.
2. Metode wawancara (*interview*)

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara langsung dengan orang-orang yang berkompeten sesuai dengan pokok bahasan.

3. Metode kepustakaan

Yaitu teknik pengumpulan data dengan membaca dan mempelajari buku-buku literature, materi kuliah, maupun browsing di internet yang berhubungan dengan Rumah Sakit Jantung.

I.7. Skema Kerangka Berpikir



Skema I.1
Skema Kerangka Berpikir

I.8. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan pada laporan ini adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang proyek, latar belakang tema, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, batasan pembahasan, metode pembahasan, dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Umum

Berisi tentang tinjauan umum kota Palembang dan tinjauan kawasan Ilir Barat I untuk bangunan rumah sakit khusus jantung.

Bab III Tinjauan Khusus

Berisi tentang tinjauan umum jantung, tinjauan rumah sakit khusus jantung, arsitektur medik, studi banding proyek sejenis, out put studi banding, dan tinjauan gaya arsitektur dari buku-buku dan internet.

Bab IV Analisa

Menguraikan tentang analisa tapak, analisa manusia, dan analisa bangunan. Analisa tapak terdiri dari analisa lingkungan seperti matahari, kebisingan, view, angin, drainase, dan pencapaian. Analisa manusia terdiri dari analisa perilaku, analisa kegiatan, analisa ruang, pola sirkulasi, analisa hubungan ruang, struktur organisasi, studi besaran ruang, studi program ruang, rekapitulasi besaran ruang, dan studi besaran tapak. Dan analisa bangunan terdiri dari massa bangunan, bentuk massa bangunan, tampilan bangunan, analisa sistem struktur, analisa sistem utilitas.

Bab V Konsep Perancangan

Menguraikan tentang analisa bangunan berupa konsep perancangan yang berisikan, konsep perancangan tapak, konsep bentuk bangunan, konsep massa bangunan, konsep penataan massa bangunan, konsep tampilan bangunan, konsep stuktur dan bangunan, konsep utilitas.